

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam teori pembangunan ekonomi konvensional, keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara ditunjukkan oleh tiga nilai pokok, yaitu: (1) berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (*sustenance*); (2) meningkatnya rasa harga diri (*self-esteem*) masyarakat sebagai manusia; dan (3) meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih (*freedom from servitude*) yang merupakan hak asasi manusia (Todaro & Smith, 2003). Artinya, tujuan pembangunan harus difokuskan kepada tingkat kesejahteraan masyarakat, baik secara moril maupun material yang disebut dengan istilah depoverisasi (*depauperization*) (Adelman, 1975).

Suatu negara dapat dikatakan berhasil melaksanakan pembangunan apabila pertumbuhan ekonomi negara tersebut cukup tinggi. Pertumbuhan ekonomi diukur melalui Produk Nasional Bruto (PNB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut Tambunan (2001), pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan PDB dalam persen yang berarti juga kenaikan pendapatan nasional. Maka, keberhasilan perekonomian suatu wilayah, yang dalam penelitian ini difokuskan pada Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014-2019, dapat dilihat dari pertumbuhan PDRB-nya, yang ditampilkan pada Tabel 1-1.

Tabel 1-1 menunjukkan bahwa PDRB pada tahun 2014 hingga 2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun, laju pertumbuhan ekonomi

cenderung melambat. Melambatnya pertumbuhan ekonomi dikhawatirkan tidak mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang cukup, sehingga pengangguran meningkat. Hal tersebut dapat menyebabkan banyaknya masyarakat yang tidak mampu memperoleh pendapatan sehingga mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya.

Tabel 1- 1
PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 Provinsi Jawa Timur
Tahun 2014-2019

Tahun	PDRB ADHK (Juta Rupiah)	Pertumbuhan PDRB (%)
2014	1.262.684,5	5,86
2015	1.331.376,1	5,44
2017	1.482.299,6	5,46
2018	1.563.441,8	5,50
2019	1.649.768,1	5,52

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur (diolah)

Salah satu variabel yang dapat memengaruhi PDRB adalah jumlah penduduk bekerja. Hal ini karena jumlah penduduk usia produktif yang besar akan mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tersedia dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan produksi. Menurut teori Keynes (Mankiw, 2007), besarnya *output* yang dihasilkan tergantung pada ketersediaan faktor produksi, yaitu modal dan tenaga kerja. Perkembangan jumlah angkatan angkatan kerja, jumlah penduduk bekerja, dan jumlah pengangguran di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014-2019 terlihat pada Tabel 1-2.

Tabel 1-2 menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja dan penduduk bekerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019 mengalami peningkatan. Sementara itu, jumlah pengangguran mengalami fluktuasi dengan angka yang masih terbilang tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ketersediaan lapangan kerja

belum mampu mengimbangi kenaikan jumlah angkatan kerja. Diperlukan adanya kebijakan untuk dapat menurunkan jumlah pengangguran agar kesejahteraan masyarakat meningkat.

Tabel 1- 2
Jumlah Angkatan Kerja, Bekerja, dan Pengangguran Provinsi Jawa Timur
Tahun 2014-2019 (Jiwa)

Tahun	Angkatan Kerja	Penduduk Bekerja	Pengangguran
2014	20.149.998	19.306.508	843.490
2015	20.274.681	19.367.777	906.904
2017	20.937.716	20.099.220	838.496
2018	21.300.473	20.449.949	850.524
2019	21.499.386	20.655.632	843.754

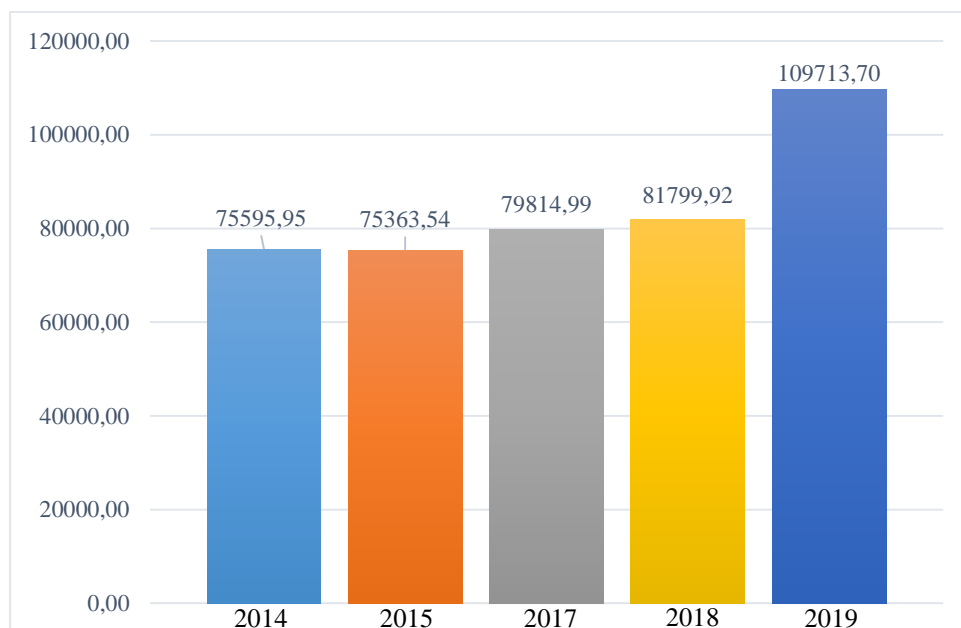
Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur

Selain jumlah penduduk bekerja, variabel lain yang juga berpengaruh terhadap PDRB adalah pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiskal yakni kegiatan pemerintah dalam mengatur dan menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran yang tercermin dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (Sukirno, 2004). Pada umumnya, pengeluaran pemerintah ditujukan untuk membiayai fungsi kegiatan pembangunan untuk menghasilkan *output* yang diperlukan dalam kegiatan ekonomi. Perkembangan pengeluaran pemerintah di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014-2019 terlihat pada Grafik 1-1.

Grafik 1-1 menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019 cenderung meningkat. Salah satu sektor yang mendapat alokasi pengeluaran pemerintah terbesar di Provinsi Jawa Timur adalah industri pengolahan, yang diyakini akan terus menjadi salah satu sektor yang paling

diunggulkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, mengingat di provinsi ini terdapat ribuan manufaktur besar, sedang, dan kecil yang terus berproduksi.

Gambar 1- 1
Pengeluaran Pemerintah Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur (diolah)

Selain jumlah penduduk bekerja dan pengeluaran pemerintah, variabel lain yang berpengaruh terhadap PDRB adalah modal manusia yang meliputi pendidikan dan kesehatan. Pada penelitian ini, pendidikan diukur melalui data Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan kesehatan diukur melalui data Angka Harapan Hidup (AHH). Modal manusia merupakan komponen penting bagi pertumbuhan dan pembangunan negara serta menjadi input pada fungsi produksi agregat karena pendidikan dan kesehatan adalah salah satu syarat bagi peningkatan produksi dan produktivitas. Di samping itu, pendidikan dan kesehatan juga dapat dipengaruhi oleh produksi atau pendapatan suatu negara.

Peran ganda modal manusia baik sebagai input maupun output menempatkan pendidikan dan kesehatan sebagai komponen vital dalam pembangunan ekonomi (Todaro, 2003). Perkembangan RLS dan AHH di Provinsi Jawa Timur terlihat pada Tabel 1-3.

Tabel 1- 3
RLS dan AHH di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019

Tahun	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	Angka Harapan Hidup (Tahun)
2014	7,05	70,45
2015	7,14	70,68
2017	7,34	70,80
2018	7,39	70,97
2019	7,59	71,18

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur

Tabel 1-3 menunjukkan bahwa RLS dan AHH dari tahun 2014-2019 di Provinsi Jawa Timur terus meningkat. Meski demikian, RLS yang kurang dari 9 tahun menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan yang ditamatkan di Provinsi Jawa Timur adalah Sekolah Dasar (SD). Rendahnya pendidikan akan membuat masyarakat kesulitan memperoleh pekerjaan, sehingga akan sedikit penduduk yang berkontribusi bagi *output* daerah dan nasional. Sementara itu, rata-rata AHH 70,82 artinya rata-rata “lama hidup” sekaligus “hidup sehat” suatu masyarakat adalah 70 tahun ke atas. Peningkatan AHH memberikan gambaran bahwa terjadi peningkatan kualitas kesehatan masyarakat di Provinsi Jawa.

Keberhasilan suatu proses pembangunan suatu negara diukur dengan PDRB. Hal tersebut harus menjadi perhatian pemerintah dalam meningkatkan *output* supaya pertumbuhan ekonomi meningkat setiap tahunnya. Beberapa faktor

yang memengaruhi PDRB yaitu jumlah penduduk bekerja karena merupakan faktor produksi, pengeluaran pemerintah, dan modal manusia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, dapat disimpulkan bahwa PDRB merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu negara. Hal tersebut harus menjadi perhatian pemerintah dalam meningkatkan *output* supaya pertumbuhan ekonomi meningkat setiap tahunnya.

Jumlah penduduk bekerja dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena penduduk merupakan faktor produksi. Untuk memaksimalkan peran pekerja, perlu adanya perluasan kesempatan kerja dan lapangan pekerjaan. Kemudian, pengeluaran pemerintah yang meningkat diharapkan mampu meningkatkan kegiatan ekonomi. Lalu, kualitas modal manusia yang dicerminkan melalui kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh jumlah penduduk bekerja, pengeluaran pemerintah, dan modal manusia (RLS dan AHH) terhadap PDRB di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengestimasi pengaruh jumlah penduduk bekerja, pengeluaran pemerintah, dan modal manusia terhadap PDRB di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019.

Secara teori, diharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh penduduk bekerja, pengeluaran pemerintah, dan modal manusia terhadap PDRB, dan sebagai tambahan referensi bagi peneliti lainnya yang berminat untuk mengkaji bidang yang sama dengan pendekatan dan ruang lingkup yang berbeda. Sementara itu, secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan rekomendasi bagi pembuat kebijakan, khususnya pemerintah daerah yang berkaitan dengan PDRB dalam upaya mendorong perekonomian daerah sehingga dapat tercapai kesejahteraan yang adil dan makmur.

D. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disajikan dalam lima bab yang berurutan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori-teori mengenai hubungan antarvariabel. Selanjutnya, bab ini akan meringkas hasil penelitian-penelitian terdahulu dan merumuskan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan alat dan model analisis beserta langkah-langkah estimasi dan uji hipotesisnya, jenis dan sumber data, serta definisi operasional variabel.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil estimasi regresi dan interpretasi ekonomi untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil pengolahan data dan juga berisi saran yang berguna pihak-pihak yang bersangkutan dan juga bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.